

PENGARUH PERENCANAAN AUDIT, *PEER REVIEW*, *DUE PROFESSIONAL CARE*, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA DENPASAR

Ni Putu Evayanti¹

Kadek Dewi Padnyawati²

Putu NuniekHutnaleontina³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

email: eva_yanti93@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study entitled the effect of audit planning, peer review, due professional care, and accountability on audit quality at the Public Accounting Firm (KAP) in Denpasar City. KAP is an institution that has a permit from the Minister of Finance as a forum for public accountants to carry out their work. The purpose of this study was to analyze the effect of audit planning, peer review, due professional care, and accountability on audit quality at KAP in Denpasar City. This research was conducted at KAP in Denpasar City which is listed in the Directory of the Indonesian Institute of Public Accountants in 2019. The number of samples in this study were 63 auditors who worked for KAP in Denpasar City. The sample in this study was determined by purposive sampling method. Data obtained through a questionnaire with the data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS. The results showed that audit planning had a positive and significant effect on audit quality with a significance value of 0.022 <0.05. Peer review has a positive and significant effect on audit quality with a significance value of 0.024 <0.05. Due professional care has a positive and significant effect on audit quality with a significance value of 0.046 <0.05. Accountability has a positive and significant effect on audit quality with a significance value of 0.040 <0.05. The results of the Determination analysis show that the percentage of Audit Planning (X1), Peer Review (X2), Due Professional Care (X3), and Accountability (X4) on Audit Quality (Y) is 0.664 x 100% = 66.4% with the remaining 33, 6% is influenced by other variables outside the research.

Keywords: audit planning, peer review, due professional care, accountability and audit quality.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit merupakan pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan yang dilaksanakan oleh seorang auditor secara terstruktur dan teliti yang ditujukan untuk mengetahui apakah susunan laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan kenyataan kondisi keuangan perusahaan tersebut (Sukrisno Agoes-2004).

Suatu perusahaandituntut untuk lebih berhati-hati dan teliti pada saat memilih kantor akuntan publik (KAP) sebagai badan pengaudit keuangan perusahaannya. Hal tersebut dikarenakan pendapat akuntan publik sangat mempengaruhi kepercayaan para calon investor, kreditur, stake holder untuk menentukan keputusannya dalam menanamkan modal atau strategi perusahaan ke depannya. Dengan demikian, seorang akuntan publik memiliki peranan sebagai pihak yang menjembatani hubungan anantara pihak perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

De Angelo (1981) mengidentifikasi bahwa kualitas sebuah audit yang dilakukan oleh seorang auditor didasarkan pada penemuan kesalahan atau pelanggaran yang berada pada laporan keuangan perusahaan. Baik atau tidaknya kualitas pekerjaan auditor sangat berdampak pada keputusan yang diambil oleh pihak yang berkepentingan pada perusahaan yang diaudit tersebut. Oleh karena itu, seorang auditor memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjalankan profesinya sebagai akuntan publik yang professional.

Kualitas audit ialah seluruh hal yang terjadi atau temuan-temuan baik yang sesuai ataupun yang tidak sesuai dengan standar audit dan kode etik akuntan publik oleh auditor yang selanjutnya dilaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dan dalam menjalankan profesinya seorang auditor akan bersikap professional dan teliti (Agusti dan Pertiwi, 2013). Dengan demikian, seorang auditor wajib melaksanakan tugasnya dengan baik dan menghasilkan audit yang berkualitas sehingga meminimalisir terjadinya ketidak selarasan antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak-pihak terkait. Berdasarkan data yang ada, ada beberapa perusahaan yang mengalami kegagalan dalam menjalankan bisnisnya yang dikaitkan dengan rendahnya kualitas hasil audit oleh auditor, yang mana hal tersebut sangat mempengaruhi kredibilitas hasil laporannya. Hal tersebut dapat berdampak pada kepercayaan publik atas hasil laporan keuangan perusahaan.

Ada beberapa kasus terkait akuntan di Indonesia, salah satunya skandal Kantor Akuntan Publik (KAP) Djoko Sutardjo karena melanggar kode etik, sehingga Majelis Kehormatan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) memberikan

peringatan keras kepada pihak akuntan tersebut. KAP Djoko Sutardjo didakwa telah melanggar kode etik yaitu sikap skeptis dan menghiraukan profesionalitas pekerjaannya. Oleh karena adanya beberapa kasus tersebut, masyarakat mulai memperhatikan kualitas audit. Hal tersebut diperkuat karena adanya kasus keuangan melibatkan perusahaan besar dan KAP. Berdasarkan berita media online Wordpress pada tahun 2007, yaitu adanya persoalan terkait kualitas hasil audit terkait penerapan standar audit yang benar oleh auditor di Bali. Oleh karena persoalan tersebut Kementerian Keuangan membekukan 2 KAP di Bali selama 6 bulan. Terjadinya pembekuan izin pada KAP mengindikasikan bahwa KAP tersebut telah melakukan kesalahan dalam menerapkan Standar Auditing dan Standar Profesional Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan dana pensiun pada bank yang diauditnya.

Tidak hanya pada KAP bahkan kasus yang menyangkut profesi auditor juga terjadi pada lembaga independen pemerintah, yaitu Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI). Akhir bulan Mei 2017, masyarakat Indonesia dikejutkan karena DR. Rochmadi Saptogiri selaku pejabat BPK ditetapkan sebagai tersangka terkait suap, karena memberikan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) pada laporan keuangan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDTT). DR. Rochmadi Saptogiri ditangkap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi pada operasi tangkap tangan. Penetapan tersebut berdasarkan dakwaan meneriama suap dari Sugito selaku Irjen Kementerian Desa PDTT.

Adanya kasus yang melibatkan KAP menyebabkan kualitas audit seorang auditor diragukan. Dalam hal ini KAP perlu meningkatkan kualitas audit agar kembali dapat dipercaya pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan perencanaan audit, *peer review*, *due professional care* (kemahiran professional yang cermat dan seksama) serta akuntabilitas auditor.

1.2 Permasalahan

Penelitian ini memfokuskan pembahasan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Faktor-faktor penyebab kualitas audit yaitu meliputi faktor yang mempengaruhi perencanaan audit, *peer review*, *due*

professional care, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit (studi pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bali). Adapun permasalahan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *peer review* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menilai pengaruh perencanaan audit pada kualitas audit.
2. Untuk menilai pengaruh *peer review* pada kualitas audit.
3. Untuk menilai pengaruh *due professional care* pada kualitas audit.
4. Untuk menilai pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit.

1.4 Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi profesi akuntan

Hasil penelitian dapat memotivasi para akuntan untuk menjalankan profesinya sebaik mungkin dan lebih independen, serta memperbaiki niat dan tujuannya sebagai akuntan yang memberikan jasa melayani masyarakat secara professional.

2. Bagi IAPI

Untuk mengukur seberapa jauh pengaruh perencanaan audit, *peer review*, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Dengan demikian, dapat digunakan acuan dalam menjalankan profesinya sebagai auditor untuk tetap mempertahankan independensinya dan selalu memperkaya pengetahuan dan pengalamannya.

3. Bagi pemakai laporan keuangan yang telah diaudit

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan untuk menentukan keputusannya dan meningkatkan kepercayaan pihak-pihak terkait terhadap laporan yang disusun oleh auditor.

4. Bagi mahasiswa

Memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh perencanaan

audit, *peer review*, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit, sehingga dapat menjadi salah satu sarana bahan bacaan pengembangan ilmu pengetahuan.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Sebelumnya

2.1.1 Teori Entitas (*Entity Theory*)

Teori entitas menekankan pada konsep pengelolaan “*stewardship*” dan pertanggungjawaban “*accountability*” dimana bisnis peduli dengan tingkat keberlangsungan usaha dan informasi keuangan usaha bagi pemilik ekuitas dalam rangka pemenuhan kebutuhan legal dan menjaga suatu hubungan baik dengan pemegang ekuitas tersebut dengan harapan mudah memperoleh dana di masa depan (Paton, 1962). Teori entitas dapat juga menjelaskan pengungkapan informasi yang ada di internet sehubungan dengan tanggung jawab dan akuntabilitas perusahaan ke pemegang saham, dan dalam rangka upaya untuk mencapai kebutuhan informasi pengguna, dimana kerangka peraturan yang telah mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna secara simultan, dan internet menawarkan diri sebagai alat menyajikan informasi kepada pengguna dalam areal yang lebih luas dalam waktu yang sama (Khan, 2006).

Berdasarkan Lymer et al., (1999), terdapat berbagai badan yang sangat aktif memperhatikan penyebaran informasi melalui media IFR, seperti IMF, IASB, International Federation Of Accountants (IFAD), Web Trust, COB (Francis), FASB, dan lainnya. Badan tersebut telah menyatakan potensi penyebaran informasi data akuntansi secara elektronik dengan berbagai cara. Teori Entitas (*Entity Theory*) dari Lawrence dan Fogarty (1993) yang menyatakan bahwa setiap entitas bisnis dalam hal ini Kantor Akuntan Publik menjalankan aktivitas usahanya untuk memenuhi berbagai pihak yang berkepentingan (*Stakeholder*).

2.1.2 Kualitas Audit

Menurut publik sektor mendefinisikan audit quality sebagai pemenuhan terhadap standar professional dan terhadap syarat-syarat sesuai perjanjian yang

harus dipertimbangkan. Sedangkan menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, kualitas hasil pemeriksaan adalah laporan hasil pemeriksaan yang memuat adanya kelemahan dalam pengendalian intern, kecurangan, penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan, dan ketidakpatutan, harus dilengkapi tanggapan dari pimpinan.

2.1.3 Perencanaan Audit

Perencanaan audit merupakan tahap penting bagi auditor dalam setiap hendak melakukan audit baik dalam audit keuangan, audit kinerja maupun audit tujuan tertentu. Dalam setiap penugasan audit, auditor harus menyusun rencana audit. Rencana audit dimaksudkan untuk menjamin bahwa tujuan audit tercapai secara berkualitas, efisien dan efektif. Dalam merencanakan penugasan audit, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi, dan alokasi sumber daya. Auditor harus mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan audit (AAIPI, 2014).

2.1.4 Peer Review

Peer review kantor akuntan publik atau auditor merupakan penelaahan kembali pekerjaan kantor akuntan publik atau auditor oleh kantor publik atau auditor yang lain yang mempunyai tujuan untuk saling mengendalikan hasil pekerjaan yang telah dilakukan, sehingga diharapkan kualitas suatu profesi dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan. (Messier, W.F., Glover S.M., dan Prawitt, 2006) menyatakan bahwa tujuan atas review mutu rekan seprofesi adalah untuk memastikan KAP memenuhi standar pengendalian mutu yang relevan.

2.1.5 Due Professional Care

Due professional care dapat diartikan sebagai kemahiran profesional yang cermat dan seksama, dilaksanakan oleh seseorang (standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2011). Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Dalam SPAP No. 4 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001) juga disebutkan kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melakukan skeptisme profesional yaitu sikap auditor yang berfikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi

terhadap bukti audit tersebut.

Jhonson (2002) menyebutkan bahwa seorang auditor diharapkan memiliki kesungguhan dan kecermatan dalam melaksanakan tugas professional audit serta pada saat menerbitkan laporan temuan. Auditor yang memiliki kemahiran professional yang cermat dan saksama dalam melakukan auditing adalah auditor yang memiliki sifat *due professional care*. Standar Audit (SA) menyebutkan: “*Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama*”. Cermat dan saksama dalam penggunaan kemahiran professional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme professional, yaitu suatu sikap auditor yang berfikir kritis pada setiap tingkat pengawasan pekerjaan serta bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi.

2.1.6 Akuntabilitas

Akuntabilitas ialah bentuk tanggung jawab atas apa yang telah dipercayakan kepadanya yang ditujukan untuk mencapai segala hal yang ingin dicapai. Nugrahaningsih (2005) menyatakan bahwa akuntan memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka berlandung, profesi mereka, masyarakat dan pribadi mereka sendiri.

2.1.7 Penelitian Sebelumnya

Penelitian pertama oleh Rosdiana dan Dwija Putri (2019) , Universitas Udayana. Dengan judul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Denpasar yang terdaftar pada IAPI tahun 2018”. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa independensi, *due professional care*, dan akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit pada KAP di Kota Denpasar yang terdaftar pada IAPI tahun 2018.

Penelitian kedua oleh Savitri dan Dwirandra (2018), Universitas Udayana. Dengan judul “*Time Budget Pressure* Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Due Professional Care* dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali tahun 2016”. Hasil penelitian ini mengindikasikan

bahwa *due professional care* dan pengalaman audit mempengaruhi kualitas audit pada KAP di Bali tahun 2016. Selain itu, *time budget pressure* mampu menghubungkan secara positif antara *due professional care* pada kualitas audit. Pengalaman audit mempengaruhi secara negatif pada *time budget pressure*, maka *time budget pressure* memperlemah hubungan antara pengalaman audit terhadap kualitas audit.

Penelitian ketiga oleh Azizi dan Muliarta (2018), Universitas Udayana. Dengan judul “Analisis Pengaruh Perencanaan Audit dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perwakilan BPKP Provinsi Bali”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan audit dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Bali.

Penelitian keempat oleh Dedy Kurniawansyah (2017), Universitas Airlangga. Dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, Jumlah Klien, *Peer Review*, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, jumlah klien, *peer review*, dan profesionalisme mempengaruhi kualitas audit pada KAP di Jawa Timur.

2.2 Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Perencanaan Audit terhadap Kualitas Audit

Proses audit dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila sebelum melakukan audit dilakukan perencanaan yang matang. Hal tersebut beralasan karena proses audit akan berhasil apabila kualitas perencanaannya sangat baik. Penelitian Azizi dan Muliarta (2018) mengindikasikan bahwa perencanaan audit mempengaruhi secara positif dan signifikan pada kualitas audit. Selain itu, Julianto, Yadnyana, dan Dharma. (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif variabel perencanaan audit terhadap kualitas audit. Berlandaskan pada uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Perencanaan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.2.2 Pengaruh *Peer Review* terhadap Kualitas Audit

Peer review sebagai mekanisme monitoring dipersiapkan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit, dalam penelitian Deddy Kurniawansyah (2017) mengindikasikan bahwa *peer review* mempengaruhi secara positif pada kualitas audit auditor. Penelitian Purnami dan Thisna (2019) juga menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan variabel *peer review* terhadap kualitas audit. *Peer review* dapat digunakan untuk meminimalisir litigasi, memperkaya pengalaman positif, meningkatkan etika tenaga kerja, meningkatkan sikap berkompetisi secara sehat, dan semakin meyakinkan klien atas kualitas jasanya. Berlandaskan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan yaitu sebagai berikut:

H2 : *Peer Review* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.2.3 Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Bersikap profesional dalam menjalankan profesinya dapat meningkatkan kepercayaan diri auditor dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diauditnya. Hasil penelitian Savitri dan Dwirandra (2018) menunjukkan bahwa *due professional care* mempengaruhi secara signifikan pada kualitas audit. Selain itu, hasil penelitian Rosdiana dan Dwija (2019) menyatakan *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan beberapa penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut.

H3 : *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.2.4 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas ialah bentuk kewajiban individu dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan, dalam penelitian Wardhani dan Astika (2018) menunjukkan terdapat akuntabilitas mempengaruhi secara positif pada kualitas audit. Hasil penelitian Apriliani dan Rasmini (2017) juga menunjukkan adanya pengaruh positif variabel akuntabilitas terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

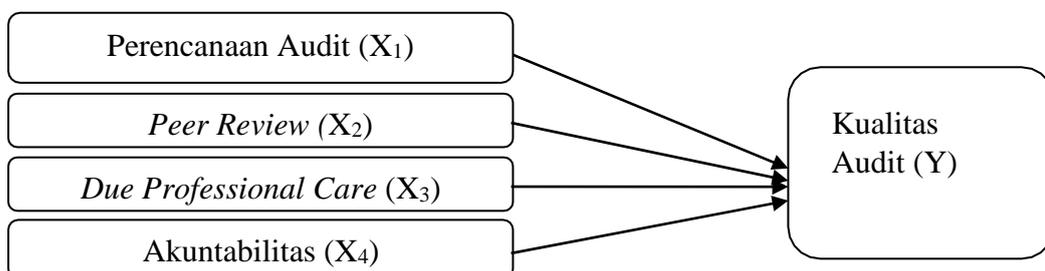
3. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sugiyono (2010: 2) mengungkapkan bahwa metode penelitian ialah cara ilmiah yang ditujukan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan dan hasil yang ingin diketahui. Penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian kuantitatif, karena bertujuan untuk menerangkan suatu peristiwa secara empiris dan diuji melalui uji statistik, karakteristik dan pola hubungan antar variabel. Penelitian ini akan menganalisa dan menentukan pengaruh antar variabel X (Perencanaan Audit, *Peer Review*, *Due Professional Care*, Akuntabilitas) dengan variabel Y (Kualitas Audit) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1: Kerangka Konseptual

Pengaruh Perencanaan Audit, *Peer Review*, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audi



3.2 Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan audit, *peer review*, *due professional care* dan akuntabilitas pada kualitas audit. Penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Berikut ini akan dijelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas ialah variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel lain (terikat). Adapun variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Perencanaan Audit (X1), dalam merencanakan audit wajib dilaksanakan dengan sebaik mungkin, hal tersebut ditujukan agar setiap program pengauditan dapat telaksana sesuai dengan prosedurnya, sehingga

kualitas audit tetap dipertahankan. Berdasarkan Standar Pekerjaan Lapangan (SA Seksi 150 (PSA No. 01), auditor yang melaksanakan perencanaan auditnya dengan baik akan mampu menjalankan pekerjaannya secara efektif.

2. *Peer Review* (X2), Peer review ialah pengkajian yang dilaksanakan oleh auditor berdasarkan ketentuan KAP pada sistem pengendalian mutu. *Peer review* oleh kawan sejawatnya mampu meningkatkan kualitas audit. *Peer review* dapat dilakukan oleh rekan auditor, dan adanya penelaahan ini akan memperkecil konsekuensi auditor (Casterella et al., 2009).
3. *Due Professional Care* (X3), Jhosnson (2002) menyebutkan bahwa seorang auditor diharapkan memiliki kesungguhan dan kecermatan dalam melaksanakan tugas professional audit serta pada saat menerbitkan laporan temuan. Auditor yang memiliki kemahiran professional yang cermat dan saksama dalam melakukan auditing adalah auditor yang memiliki sifat *due professional care*.
4. Akuntabilitas (X4), Secara umum pemahaman akuntabilitas dalam dunia akuntansi menggunakan pemahaman yang dikemukakan oleh Tetclock (1984) yang memiliki arti bahwa akuntabilitas merupakan suatu bentuk dorongan psikologi dalam diri seseorang untuk melakukan usaha pertanggungjawaban kepada lingkungannya atas semua tindakan dan keputusan yang diambil.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat ialah variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel terikat, sehingga terjadi perubahan pada variabel terikat ini. Pada penelitian ini menggunakan 1 variabel terikat yaitu Kualitas Audit. Batubara (2008) mengungkapkan bahwa kualitas hasil audit ialah hasil laporan dari perusahaan yang dianalisa oleh auditor sesuai dengan kode etik dan prosedur audit. Dalam mengaudit, auditor dituntut untuk menjalankan profesinya secara professional dan memberikan pendapatnya terkait hasil laporan keuangan baik dari perusahaan swasta maupun negara. Auditor akan bertanggungjawab atas apa yang telah ditemukan dalam laporan

keuangan tersebut, dan menjaga kerahasiaan dalam mengungkapkan informasi yang dilarang. Selain itu, auditor juga akan mendistribusikan laporan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah wilayah umum yang tersusun dari objek ataupun subjek yang memiliki karakteristik yang sama agar dapat digunakan sebagai obyek penelitian, dan selanjutnya diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu semua auditor yang bekerja di KAP di Kota Denpasar yang telah terdaftar pada IAPI.

Tabel 3.1
Kantor Akuntan Publik di wilayah Bali yang terdaftar di Direktori
Institut Akuntan Publik Indonesia Tahun 2019

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor (Populasi)
1	KAP Arimbawa	3
2	KAP Arnaya & Darmayasa	2
3	KAP Artayasa	4
4	KAP Budhananda Munidewi	6
5	KAP I Wayan Ramantha	4
6	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	0
7	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan	16
8	KAP K. Gunarsa	21
9	KAP Ketut Budiarta & Anggiriawan	12
10	KAP Ketut Muliarta Rm	8
11	KAP Rama Wendra	0
12	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	11
13	KAP Tjahjo, Machjud Modopuro & Rekan	5
	Total	92

Sumber: Kantor Akuntan Publik Kota Denpasar, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa KAP Drs. Ida Bagus Djagera dan KAP Rama Wendra memiliki jumlah sampel sebanyak 0 (tidak ada) auditor. Dikarenakan kedua KAP tersebut sudah tutup beroperasi di Bali. Jadi populasi

dalam penelitian ini yaitu berjumlah 92 auditor dari 11 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Denpasar.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah bagian yang berada dalam satu populasi dengan karakteristik yang sama, dan apabila diambil sebagian sebagai obyek penelitian sudah mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2013:116). Dalam menentukan sampel, maka metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*, yaitu peneliti akan mengambil sampel berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, sampel tersebut dapat memberikan jawaban atas persoalan pada penelitian ini. Adapun kriteria auditor yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Auditor yang memiliki pengalaman audit lebih dari 1 tahun
- b) Jenjang pendidikan minimal S1

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Auditor yang bekerja pada KAP di Wilayah Bali	92
2.	Auditor dengan pengalaman kurang dari 1 tahun	(2)
3.	Auditor yang tidak berpendidikan S1	(27)
	Total Sampel	63

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, maka penelitian ini mengambil 63 orang auditor yang bekerja pada KAP di Kota Denpasar sebagai sampel penelitian.

3.4 Teknik Analisis

3.4.1 Uji Instrumen Penelitian

Untuk menguji instrumen penelitian ini maka akan dilakukan beberapa uji. Pengujian tersebut meliputi uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut berfungsi untuk menilai instrumen penelitian apakah sudah valid dan reliabel atau belum.

- 1) Uji Validitas

Uji ini berfungsi untuk menilai kelayakan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika item pertanyaannya dapat menjelaskan variabel-variabel yang ingin diukur (Ghozali, 2006).

2) Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2006), uji reliabilitas berfungsi untuk menilai kehandalan kuesioner dalam menjelaskan variabel yang akan diukur.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi dikatakan baik apabila model tersebut berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, dan heteroskedstisitas. Adapun uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji ini berfungsi untuk menilai variabel-variabelnya mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2007).

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini berfungsi untuk menilai adanya korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Model regresi dinyatakan baik apabila antar variabel bebasnya tidak berkorelasi satu sama lainnya (Ghozali, 2007).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini berfungsi untuk menilai model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel dalam penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linear berganda, yakni dengan mengetahui pengaruh perencanaan audit (X1), *peer review* (X2), *due professional care* (X3), akuntabilitas (X4) terhadap kualitas audit. Adapun model rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_1X_2 + \beta_1X_3 + \beta_1X_4 + \epsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- | | | | |
|---------|---------------------|----------|---------------------|
| Y | = Kualitas audit | α | = Konstanta |
| β | = Koefisien regresi | X1 | = Perencanaan audit |

X2 = *Peer review*

X3 = *Due professional care*

X4 = Akuntabilitas

€ = Standar error

3.4.4 Uji Kelayakan Model

1) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikatnya. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu, apabila nilai R^2 yang diperoleh mendekati 0, mengindikasikan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat amat terbatas (Ghozali, 2016).

a) Uji Simultan (Uji F)

Uji F berfungsi untuk menilai kelayakan model sebagai variabel, dan menilai pengaruh variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2016). Dasar untuk mengambil keputusan adalah:

1. Apabila nilai $F > 0,05$, maka model tidak layak digunakan
2. Apabila nilai $F < 0,05$, maka model layak digunakan.

b) Uji t

Uji t berfungsi untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2016). Uji ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel perencanaan audit, *peer review*, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai t hitung $> 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel bebas tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung $< 0,05$, maka H_0 diterima. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) terbentuk setelah terbentuknya IAI pada tahun 1957 sebagai perkumpulan akuntan Indonesia. Perkembangan

profesi Akuntan di Indonesia tidak terlepas dari berkembangnya perekonomian baik Indonesia maupun luar negeri.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 43/KMK.017/1997 pada tanggal 27 Januari 1997, yang diubah menjadi Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 474/KMK.017/1999 pada tanggal 14 Oktober 1999, KAP ialah badan dengan izin Menteri Keuangan sebagai tempat bagi akuntan publik untuk melaksanakan profesinya. Berdasarkan bentuk usaha KAP di Indonesia terdapat 2 macam, yakni:

1. KAP dalam bentuk usaha sendiri, bentuk ini menggunakan akuntan publik yang bersangkutan.
2. KAP dalam bentuk usaha kerjasama, bentuk ini menggunakan nama sebanyak-banyaknya tiga nama akuntan publik yang menjadi rekan atau partner dalam kantor akuntan publik yang bersangkutan.

Penanggung jawab kantor akuntan publik usaha sendiri adalah akuntan yang bersangkutan, sedangkan penanggung jawab kantor akuntan publik usaha kerjasama adalah dua orang atau lebih akuntan yang masing-masing merupakan rekan atau partner dan salah seorang bertindak sebagai rekan pimpinan.

4.2 Data Penelitian

4.2.1 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar. Pengiriman 63 kuesioner kepada auditor dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2020 hingga 22 Juni 2020. Adapun kuesioner yang dikembalikan sesuai dengan jumlah kuesioner yang disebar yaitu sejumlah 63 kuesioner.

4.2.2 Karakteristik Responden

Adapun karakteristik dari responden dalam penelitian ini ada 4 yaitu karakteristik berdasarkan usia, karakteristik berdasarkan jenis kelamin, karakteristik berdasarkan Pendidikan, dan karakteristik berdasarkan masa kerja. Karakteristik responden dapat dilihat pada lampiran 3 dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan usia untuk mengetahui rentang usia auditor pada KAP di Kota Denpasar. Tabel pada lampiran 3 mengindikasikan bahwa jumlah responden yang memiliki usia 21-30 tahun yaitu 67%, usia 31-40 tahun yaitu 24%, dan usia > 40 tahun yaitu 9%.
- b. Berdasarkan jenis kelamin untuk mengetahui proporsi responden pria dan wanita pada KAP di Kota Denpasar. Tabel pada lampiran 3 mengindikasikan bahwa jumlah responden laki-laki yaitu 25% dan perempuan 75%. Kesimpulannya adalah perempuan mendominasi sebagai responden.
- c. Berdasarkan pendidikan untuk mengetahui tingkat pendidikan auditor pada KAP di Kota Denpasar. Tabel pada lampiran 3 mengindikasikan bahwa responden yang memiliki pendidikan S1 yaitu 83% dan pendidikan S2 yaitu 17%.
- d. Berdasarkan masa kerja untuk mengetahui pengalaman auditor pada KAP di Kota Denpasar. Tabel pada lampiran 3 mengindikasikan bahwa responden yang memiliki masa kerja 1 sampai dengan 2 tahun sebesar 38%. Responden dengan masa kerja 3 sampai dengan 6 tahun sebesar 57%. Responden dengan masa kerja 7 sampai dengan 10 tahun sebesar 3%. Responden dengan masa kerja lebih dari 10 tahun sebesar 2%.

4.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.3.1 Hasil Uji Validitas

Ketentuan untuk mengambil keputusan dengan menggunakan uji validitas adalah $r > 0,3$. Masing-masing item pertanyaan dalam kuisioner harus memenuhi syarat uji validitas dengan koefisien korelasinya $> 0,3$. Berlandaskan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada lampiran 4, dengan menggunakan uji *pearson correlation* dari masing-masing item pernyataan mengindikasikan bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar $> 0,3$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada kuisioner dinyatakan valid.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji *cronbach alpha* yang dilaksanakan kepada 63 responden. Instrumen penelitian dapat dinyatakan handal jika mempunyai nilai *cronbach alpha* $> 0,60$. Hasil yang diperoleh ditunjukkan pada lampiran 5 mengindikasikan bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel adalah $> 0,60$. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel dinyatakan andal.

4.4 Hasil Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif sebagai analisis untuk melihat distribusi data yang digunakan sebagai sampel. Statistik deskriptif menggambarkan distribusi data yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi atas data yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai minimum merupakan nilai terendah untuk setiap variabel. Nilai maksimum merupakan nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian ini. Nilai mean merupakan nilai rata-rata dari setiap variabel yang diteliti. Standar deviasi merupakan sebaran data yang digunakan dalam penelitian yang mencerminkan data tersebut homogen atau heterogen yang sifatnya fluktuatif. Semakin kecil nilai standar deviasi maka data bersifat homogen.

Hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada lampiran 6 menunjukkan bahwa nilai minimum variabel Perencanaan Audit (X_1) adalah 17, nilai maksimumnya adalah 25, nilai rata-ratanya adalah 23,50, dan standar deviasi 1,941. Variabel *Peer Review* (X_2) memiliki nilai minimum 17, nilai maksimumnya 25, nilai rata-ratanya 23,34 dan standar deviasinya 2,033. Variabel *Due Professional Care* (X_3) memiliki nilai minimum 18, nilai maksimumnya 30, nilai rata-ratanya 24,92 dan standar deviasinya 2,647. Variabel Akuntabilitas (X_4) memiliki nilai minimum 18, nilai maksimumnya 30, nilai rata-ratanya 25,41 dan standar deviasinya 2,733. Variabel Kualitas Audit (Y) memiliki nilai minimum 17, nilai maksimumnya 28, nilai rata-ratanya 24,55 dan standar deviasinya 2,487.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal. Untuk mengetahui

asumsi ini, dilakukan pengujian menggunakan uji statistik non-parametric *Kolmogorov-Smornov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan variabel dikatakan berdistribusi apabila memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Ghozali, 2006). Berdasarkan uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah $0,20 >0,05$. Dengan demikian, data yang diperoleh dinyatakan berdistribusi normal.

4.5.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk mengetahui pada model regresi terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Untuk mengetahui variabel terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). Setelah dilakukan pengujian multikolinieritas didapatkan hasil pada masing-masing variabel menunjukkan nilai toleransi pada seluruh variabel $>0,1$ ($X_1=0.483$; $X_2=0.431$; $X_3=0.515$; $X_4=0.373$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($X_1=2.070$; $X_2=2.318$; $X_3=1.944$; $X_4=2.682$). dengan demikian dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

4.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilaksanakan melalui regresi antara nilai *absolut residual* dan variabel bebasnya. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka model tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu ($X_1=0.519$; $X_2=0.056$; $X_3=0.706$; $X_4=0.246$). Dengan demikian, model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara variabel satu dengan yang lain (bebas dan terikat). Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,106	2,415		-,458	,649
PERENCANAAN AUDIT (X1)	,319	,136	,249	2,354	,022
PEER REVIEW (X2)	,317	,137	,259	2,312	,024
DUE PROFESSIONAL CARE (X3)	,197	,096	,209	2,042	,046
AKUNTABILITAS (X4)	,231	,110	,253	2,104	,040

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT (Y)

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan output SPSS, dapat dibuatkan fungsi regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,249X_1 + 0,259X_2 + 0,209X_3 + 0,253X_4 + \epsilon$$

4.7 Uji Kelayakan Model

4.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 yang diperoleh adalah 0.664, maka 66,4% variasi nilai Kualitas Audit dipengaruhi oleh faktor-faktor Perencanaan Audit, *Peer review*, *Due Profesional Care* dan Akuntabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 33,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

4.7.2 Uji F

Uji F menggunakan uji Anova menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 31.669, nilai signifikansinya 0,000. Nilai signifikansinya $< 0,05$, mengindikasikan bahwa Perencanaan Audit, *Peer review*, *Due Profesional Care* dan Akuntabilitas secara simultan mempengaruhi secara signifikan pada Kualitas Audit. Sehingga, dapat dikatakan bahwa model pada penelitian ini dinyatakan layak.

4.7.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t berfungsi untuk menilai apakah variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Tiap-tiap variabel dapat dinyatakan memiliki pengaruh, jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Berdasarkan uji T pada masing-masing variabel dapat

dijelaskan berikut ini:

- 1) Nilai koefisien pada variabel Perencanaan Audit adalah 0.319, dan nilai signifikansinya $0,022 < 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Perencanaan Audit mempengaruhi secara positif dan signifikan pada Kualitas Audit. Dengan demikian, hipotesis 1 dinyatakan diterima.
- 2) Nilai koefisien pada variabel *Peer Review* adalah 0.317, dan nilai signifikannya $0,024 < 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *Peer Review* mempengaruhi secara positif dan signifikan pada Kualitas Audit. Dengan demikian, hipotesis 2 dinyatakan diterima.
- 3) Nilai koefisien pada variabel *Due Professional Care* adalah 0.197 dan nilai signifikannya $0,046 < 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *Due Professional Care* mempengaruhi secara positif dan signifikan pada Kualitas Audit. Dengan demikian, hipotesis 3 dinyatakan diterima.
- 4) Nilai koefisien pada variabel Akuntabilitas adalah 0.231 dan nilai signifikannya $0,040 < 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Akuntabilitas mempengaruhi secara positif dan signifikan pada Kualitas Audit. Dengan demikian, hipotesis 4 dinyatakan diterima.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Perencanaan Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji t menunjukkan bahwa perencanaan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil ini menunjukkan bahwa Perencanaan Audit memiliki dampak penguatan terhadap kualitas audit. Perencanaan audit yang matang dapat meningkatkan kualitas audit. Dengan merencanakan audit yang baik maka auditor akan menjalankan prosedur auditnya dengan baik dan tepat waktu.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Azizi dan Muliarta (2018) yang membuktikan bahwa perencanaan audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, Julianto, Yadnyana, dan Dharma. (2016) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel perencanaan audit terhadap kualitas audit.

4.8.2 Pengaruh *Peer Review* Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji t mengindikasikan bahwa *peer review* mempengaruhi secara positif dan signifikan pada Kualitas Audit. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas dilakukannya *peer review* maka semakin meningkat kualitas audit. *Peer review* merupakan bukti auditor pada KAP sebagai bukti bahwa auditor telah menjalankan auditnya dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan kode etik dan prosedur akuntan. Penelaahan yang dilaksanakan oleh rekan sejawatnya dapat meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Deddy Kurniawansyah (2017) menunjukkan bahwa *peer review* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Purnami dan Thisna (2019) juga menyatakan adanya pengaruh signifikan variabel *peer review* terhadap kualitas audit.

4.8.3 Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji t menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan semakin meningkat *due profesional care* maka juga akan meningkatkan kualitas audit. Auditor dengan *due profesional care* yang tinggi akan tertanam rasa percaya diri yang tinggi bahwa yang bersangkutan dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik dan efisien, dan disertai rasa tanggungjawab atas profesinya tersebut. Dengan demikian, akan tercipta rasa kepuasan atas pekerjaan yang telah dikerjakannya, dan kualitas auditnya juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Savitri dan Dwirandra (2018) menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, hasil penelitian Rosdiana dan Dwija (2019) menyatakan *due professional care* berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit.

4.8.4 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji t menunjukkan bahwa akuntabilitas mempengaruhi secara positif dan signifikan pada kualitas audit. Hasil ini menunjukkan auditor dengan akuntabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kualitas auditnya. Hal ini mengindikasikan auditor yang bertanggungjawab terhadap profesinya maka akan mengerjakan pekerjaannya secara tepat waktu, dengan demikian kualitas auditnya

akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini senada dengan Wardhani dan Astika (2018) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Apriliani dan Rasmini (2017) juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel akuntabilitas terhadap kualitas audit.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan hasil dan uraian-uraian pembahasan yang telah dijelaskan tersebut, maka penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan audit mempengaruhi secara positif dan signifikan pada kualitas audit, dengan ditunjukkan nilai signifikansinya yaitu $0,022 < 0,05$. Hal ini berarti semakin baik perencanaan audit, semakin tinggi kualitas audit. Dengan demikian, peningkatan dalam melaksanakan perencanaan audit yang baik, maka dapat meningkatkan kualitas audit.
2. *Peer review* mempengaruhi secara positif dan signifikan pada kualitas audit, dengan ditunjukkan nilai signifikansinya yaitu $0,024 < 0,05$. Oleh karena itu, semakin sering dilaksanakan *peer review* maka akan meningkatkan kualitas audit. *Peer review* merupakan bukti auditor pada KAP sebagai bukti bahwa auditor telah menjalankan auditnya dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan kode etik dan prosedur akuntan. Penelaahan yang dilaksanakan oleh rekan sejawatnya dapat meningkatkan kualitas audit.
3. *Due professional care* mempengaruhi secara positif dan signifikan pada kualitas audit, dengan ditunjukkan nilai signifikansinya yaitu $0,046 < 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi *due profesional care* maka akan meningkatkan kualitas audit. Auditor dengan *due profesional care* yang tinggi akan semakin percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya dan disertai sikap yang penuh tanggungjawab terhadap pekerjaan yang dikerjakannya, maka hal tersebut akan

menumbuhkan kepuasan terhadap pekerjaannya, yang juga akan berdampak pada kualitas auditnya.

4. Akuntabilitas mempengaruhi secara positif dan signifikan pada kualitas audit, dengan ditunjukkan nilai signifikansinya yaitu $0,040 < 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi akuntabilitas pada diri auditor maka kualitas audit akan semakin baik. Hal tersebut menunjukkan auditor bertanggungjawab atas profesi dan pekerjaannya sehingga akan mengejakan tugasnya secara tepat waktu, dengan demikian kualitas auditnya juga akan semakin meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran yang mungkin dapat berguna sebagai dasar pertimbangan atau masukan bagi pihak lain yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Saran untuk KAP agar dapat menjaga dan mempertahankan kualitas audit yang dihasilkan dan dapat membantu serta mendukung auditor untuk meningkatkan perencanaan audit, *peer review*, *due professional care* dan akuntabilitas setiap melakukan auditnya. Tujuannya agar dapat meningkatkan kepercayaan pemakai laporan keuangan terhadap laporan yang dihasilkan oleh auditor.

2. Bagi Auditor

Untuk auditor agar lebih teliti dalam melakukan proses audit dan diharapkan dapat mempertahankan, memelihara dan senantiasa meningkatkan perencanaan audit, *peer review*, *due professional care* yang dimilikinya, untuk dapat menghasilkan hasil audit yang lebih berkualitas, andal dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan kedepannya. Sehingga auditor memiliki kredibilitas yang tinggi, guna mempertahankan kepercayaan publik akan profesinya sebagai auditor.

3. Bagi Penulis selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan memperluas subjek penelitian dan diharapkan tidak hanya terpaku dengan faktor-faktor dalam penelitian ini saja, namun dapat menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizi dan Muliartha. 2018. Jurnal “Pengaruh Perencanaan Audit dan Kompetensi Auditor pada Kualitas Audit” *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Apriliani dan Rasmini. 2017. Jurnal “Kepuasan Kerja Sebagai Pemoderasi Pengaruh Independensi dan Akuntabilitas pada Kualitas Audit” *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- DeAngelo, L.E, 1981, *Auditor Size and Audit Quality. Journal of Accounting & Economics*.
- Deddy Kurniawansyah. 2017. Jurnal “Auditor Independen dan Kualitas Audit: Suatu Studi Empiris Pada Auditor di KAP Jawa Timur” *E- Jurnal Universitas Airlangga*.
- Dwi Kresna Ratha, I Made. 2015. Jurnal “Pengaruh *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bali” *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*” Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*” Semarang: Universitas Sumatra Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (edisi kedelapan). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Per 1 Januari. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia*. Diambil dari;
(<http://www.iapi.or.id/lapi/detail/672>, Pada tanggal 05 November 2019).
- Julianto, Yadnyana, dan Dharma. 2016. Jurnal “Pengaruh *Audit Fee*,

Perencanaan Audit dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit” *E-
Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*

Mulyadi.2010.*Auditing*.Edisi Keenam Buku I. Jakarta:Salemba Empat

Purnama dan Thisna. 2019. Jurnal “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Kualitas Audit” *E- Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan
Nasional.*

Rosdiana dan Dwija. 2019. Jurnal “Faktor- Faktor yang Berpengaruh pada
Kualitas Audit” *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*

Ratna, D.K. 2015. Jurnal “Pengaruh *Due Professional Care*, Akuntabilitas,
Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap
Kualitas Audit” *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*

Savitri dan Dwirandra. 2018. Jurnal “*Time Budget Pressure* Sebagai
Pemoderasi Pengaruh *Due Professional Care* dan Pengalaman
Audit pada Kualitas audit” *E- Jurnal Akuntansi Universitas
Udayana.*

Wisnu dan Astika. 2018. Jurnal “Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan
Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai
Variabel Moderasi” *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*